

Dr. Garaika  
Darmanah, S.E., M.M

  
HIRA - TECH  
Higher Education and Information Technology



# METODOLOGI PENELITIAN

# **METODOLOGI PENELITIAN**

**Dr. Garaika**

**Darmanah, S.E., MM.**



# METODOLOGI PENELITIAN

Penulis : **Dr. Garaika  
Darmanah, S.E., MM.**

Desain Cover : **Tim Hira Tech**

Penerbit : **CV. HIRA TECH**  
Redaksi : Dsn Tanjung Waras, Desa Merak Batin,  
Kecamatan Natar Lampung Selatan 35362  
Telp/Hp : 0821 7686 3021  
Email : info@hira-tech.com  
Website : www.hira-tech.com  
Support by : Pustaka at-tirmidzi

**Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)**  
Metodologi Penelitian/ Penulis, Dr. Garaika, Darmanah, S.E., MM. -- Lampung  
Selatan : CV HIRA TECH, 2019.  
000 hlm. ; 18 cm.

**ISBN : 978-623-93596-9-0**

**Dilarang keras memfotocopy atau memperbanyak sebagian atau keseluruhan isi buku ini tanpa seizin tertulis dari penerbit.**

Sanksi Pelanggaran Pasal 72  
Undang-undang No.19 Tahun 2002  
Tentang Hak Cipta

- (1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
- (2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling bayak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**Apabila anda menemukan kesalahan cetak dan atau kekeliruan informasi pada buku ini, harap menghubungi redaksi Hira-Tech. Terimakasih.**

# KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, adanya fasilitas perpustakaan yang lengkap di STIE Trisna Negara menjadikan motivasi penulis untuk menyusun literatur berjudul “Metodologi Penelitian”. Buku ini dapat berguna bagi mahasiswa ekonomi yang ingin mengetahui lebih luas lagi mengenai manajemen. Buku ini disusun dari berbagai sumber termasuk dari mata perkuliahan.

Semoga dengan adanya buku ini dapat bermanfaat bagi semua dan kritik yang membangun terus penulis harapkan dari semua pembaca.

Semoga Allah S.W.T menerima karya tulis ini sebagai bagian dari ibadah penulis.

Belitang OKU Timur, Januari 2019

Penyusun

# DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	v
<b>BAB I KONSEP DASAR DAN JENIS – JENIS PENELITIAN</b>	
A. Pengertian Metode Penelitian.....	1
B. Jenis – Jenis Penelitian .....	3
C. Penelitian Bisnis yang baik .....	7
<b>BAB II MASALAH, VARIABEL DAN PARADIGMA PENELITIAN</b>	
A. Masalah .....	11
B. Variabel Penelitian .....	16
C. Paradigma Penelitian .....	25
<b>BAB III TEORI KAJIAN LITERATUR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	
<b>BAB IV TEKNIK PENGUMPULAN DATA</b>	
A. Teknik/ metode pengumpulan data.....	37
<b>BAB V POPULASI DAN SIMPEL</b>	
A. Populasi.....	48
B. Sampel .....	54
C. Teknik Sampling.....	59
D. Menentukan Ukuran Sampel .....	61
<b>BAB VI ANALISIS DATA DAN TEKNIK ANALISIS</b>	

A.	Analisis Data .....	76
B.	Teknik Analisis .....	83
C.	Regresi berganda .....	86
D.	Korelasi .....	92
E.	Regresi .....	97

## **BAB VII TEKNIK PENGUTIPAN BAHAN KEPUSTAKAAN**

A.	Teknik Pengutipan bahan Kepustakaan .....	109
B.	Teknik Penyusunan Daftar Pustaka .....	115

## **BAB VIII Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran**

A.	Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran .....	123
----	-------------------------------------------------------	-----

## **DAFTAR PUSTAKA**

# **BAB I**

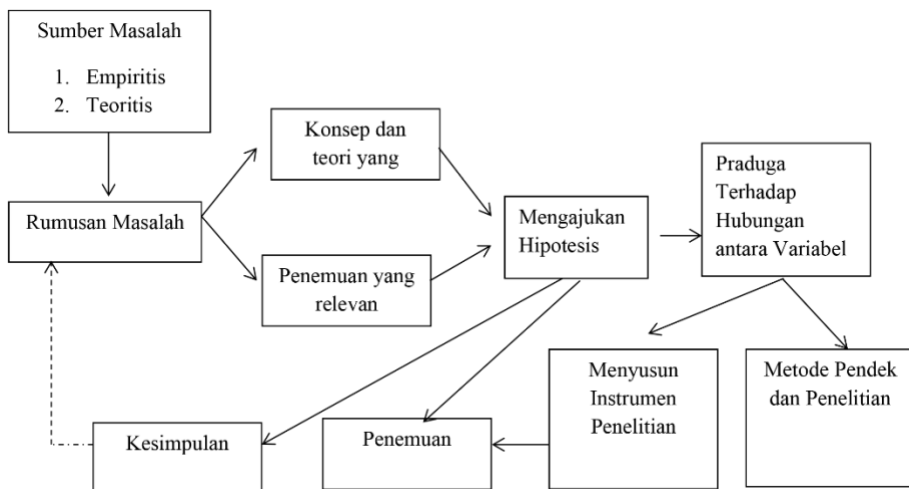
## **KONSEP DASAR DAN JENIS – JENIS PENELITIAN**

### **D. Pengertian Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri – ciri keilmuan (pengetahuan) yaitu rasional empiris dan sistematis. Rasional berarti penelitian yang dilakukan dengan cara – cara yang masuk akal, sehingga dapat dijangkau oleh penalaran (pemikiran) manusia. Empiris berarti cara – cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara – cara yang digunakan penelitian, misalkan contoh yang tidak ilmiah mencari data pengobatan suatu penyakit melalui paranormal. Sistematis artinya proses/tahapan yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah – langkah tertentu yang bersifat logis proses penelitian kuantitatif yang sistematis dapat dilihat pada gambar 1.1.

Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh

peneliti misalnya jumlah karyawan tersebut sebanyak 10 orang, sementara ada seorang peneliti yang menyampaikan laporan bahwa jumlah karyawan lebih atau kurang dari 10 orang karyawan, maka derajat validitas hasil penelitian itu rendah ini berarti data yang dilaporkan tidak valid.



Gambar 1.1. Penelitian Kuantitatif

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian sering sulit dilakukan oleh karena itu, validitas data diuji melalui penilaian reliabilitas dan objektivitas. Pada umumnya reliabel dan obyektif, maka hasil penelitiannya akan valid. Data valid pasti reliabel dan obyektif.

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu, misalnya hasil wawancara hari pertama/ ke 20 orang, maka besok atau lusa jumlah tersebut tetap sama ke 20 orang. Obyektif berkenaan dengan interperson agreement (kesepakatan antar banyak orang), bila jumlah

karyawan sebanyak 20 orang disetujui semua orang, maka data tersebut adalah data objektif. Kalau ada peneliti memberikan data yang berbeda – beda pada satu objek penelitian, maka data penelitian tersebut tidak objektif, sehingga tidak valid.

Validitas data hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen yang valid, menggunakan sumber data tepat dan cukup jumlahnya, serta metode pengumpulan dan analisis data yang benar. Untuk mendapatkan data yang reliable, maka instrument harus reliable dan penelitiannya dilakukan dengan yang obyektif, maka sampel sumber data jumlahnya mendekati jumlah populasi.

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu, secara umum tujuan penelitian ada 3 macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang baru yang sebelumnya belum pernah diketahui, pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi tertentu dan pengembangan berarti untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Metode penelitian bisnis dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sebagai pada waktunya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.

## **E. Jenis – Jenis Penelitian**

Penelitian dapat terbagi beberapa jenis penelitian yang dapat digunakan untuk penelitian dalam bidang bisnis, baik penelitian yang bersifat akademik (mahasiswa), professional (ilmu) dan institusional (penelitian untuk perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan).

Penelitian akademik merupakan penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa dalam membuat skripsi, tesis dan desatasi validitas interval (cara yang harus betul), variabel terbatas, serta kecanggihan analisisnya disesuaikan dengan jenjang pendidikan (S1, S2, S3).

Penelitian professional merupakan penelitian para dosen dan peneliti. Tujuannya adalah mendapatkan pengetahuan baru. Variabel penelitian lengkap, kecanggihan analisis disesuaikan kepentingan masy ilmiah untuk itu penelitiannya harus dilakukan dengan cara yang betul (validitas interval) dan hasilnya berguna untuk pengembangan ilmu (validitas eksternal).

Penelitian institusional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berguna pengembangan lembaga. Hasil penelitian sangat berguna bagi pimpinan, manager, direktur untuk pengambilan keputusan. Hasil penelitian lebih menekankan pada validitas eksternal (kegunaan), variabel lengkap (kelengkapan informasi), dan kecanggihan analisis disesuaikan dengan pengambilan keputusan.

Jenis – Jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut tujuan, pendekatan, tingkat ekplanasi, dan analisis dan jenis data.

#### 1. Penelitian Menurut Tujuan

Menurut uma sekoran dalam bukunya *Research Methods For Business* (1994) bahwa penelitian terbagi 2 yaitu penelitian dasar adalah penelitian yang dilakukan diarahkan sekedar untuk memahami masalah secara mandalam (tanpa ingin menerapkan hasilnya). Penelitian terapan yaitu penelitian yang dirancang untuk memberikan informasi (solusi) dalam pemecahan masalah, penelitian terapan memberikan hasil yang praktis dalam jangka pendek. Temuan dari penelitian terapan mengarah pada terbentuknya berbagai keputusan. Temuan dari penelitian terapan dapat dipakai untuk keperluan praktis, contoh penelitian yang dapat dipakai sebagai landasan pengambilan kebijakan oleh perusahaan.

#### 2. Penelitian Menurut Tingkat Eksplanasinya

Tingkat eksplanasi (*Level Of Explanation*) adalah tingkat penjelasan, penelitian ini dikelompokkan menjadi deskritif, komporatif, dan asosiatif.

##### a. Penelitian Deskritif

Penelitian deskritif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Suatu penelitian yang berusaha menjawab

pertanyaan seperti seberapa besar nilai penjualan pada PT X, seberapa besar motivasi kerja karyawan pada PT A. Jadi penelitian deskriptif adalah variabel yang diteliti bersifat mandiri.

b. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan variabel yang diteliti adalah variabel mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu, atau dan waktu yang berbeda. Contoh apa perbedaan motivasi kerja karyawan swasta dengan karyawan negeri. Seberapa besar perbedaan nilai penjualan tahun 2012 dengan tahun 2013, tahun 2012 dan 2013 adalah waktu yang berbeda.

c. Penelitian Asosiatif/ Hubungan

Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala, pada penelitian ini minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan. Hubungan variabel dapat digambarkan seperti gambar 1.2.

Bentuk hubungan antara variabel ada 3 yaitu.

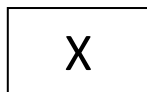
1) Hubungan Simestris

Adalah suatu bentuk hubungan karena munculnya bersama – sama, misalnya ada hubungan antara

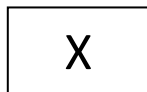
datangnya kupu - kupu dengan tamu, kalau ada kupu - kupu masuk rumah diramalkan akan datang tamu.

- 2) Hubungan Kausal adalah hubungan sebab akibat, misalnya bila pendapatan masyarakat naik, misalkan pengawasan dapat mempengaruhi disiplin kerja karyawan, sebaliknya disiplin kerja karyawan dapat mempengaruhi pengawasan.
- 3) Hubungan Interaktif (reciprocal) atau timbal balik adalah hubungan yang saling mempengaruhi misalkan pengawasan dapat mempengaruhi disiplin kerja karyawan, sebaliknya disiplin kerja karyawan dapat mempengaruhi pengawasan.

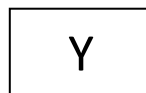
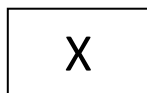
Gambar 1.2 hubungan variabel



Hubungan Simetris, X tidak dapat mempengaruhi y atau sebaliknya



Hubungan Kausal / sebab akibat, X mempengaruhi Y



Hubungan Timbal Balik, X dan Y saling mempengaruhi, Jadi penelitian menurut tingkat ekplanasi digunakan sebagai dasar untuk merumuskan judul penelitian

### 3. Penelitian Menurut Jenis Data dan Analisis

Jenis data dan analisisnya dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data kualitatif dan kuantitatif, pada suatu proses penelitian sering hanya mendapatkan satu jenis data saja yaitu kualitatif atau kuantitatif saja, tetapi mungkin juga ada keduanya. Dalam analisis data juga terdapat dua macam yaitu analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan, data kualitatif yang diangkat (skoring) misalnya terdapat dalam skala pengukuran. Suatu pernyataan/ pertanyaan yang memerlukan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju dimana masing – masing diberi angka 4, 3, 2, dan 1.

#### **F. Penelitian Bisnis yang baik**

Kegiatan yang bersifat bisnis merupakan kegiatan yang kompleks dan berisiko tinggi, oleh karena itu diperlukan informasi yang lengkap, akurat dan up to date untuk membuat keputusan, menurut Emory (1985) penelitian bisnis yang baik adalah sebagai berikut.

1. Masalah dan tujuan penelitian harus dirumuskan dengan betul, jelas dan spesifik sehingga tidak menimbulkan berbagai penafsiran dengan rumusan masalah dan tujuan

yang betul dan jelas, maka penelitian akan lebih terarah sehingga pelaksanaan penelitian akan lebih efisien.

2. Prosedur penelitian perlu dijabarkan secara rinci sehingga orang lain dapat lebih memahami, dapat melaksanakan penelitian tersebut dan dapat mengulangnya tanpa konsultasi dengan menyusunnya.
3. Prosedur dalam rancangan penelitian harus dibuat dengan teliti dan hati – hati sehingga dapat menghasilkan data yang valid, reliable dan obyektif.
4. Peneliti harus membuat laporan yang lengkap, sistematis mengikuti prosedur sesuai rancangan dan mampu memberikan saran – saran untuk pemecahan masalah berdasarkan temuannya.
5. Analisis data yang digunakan harus tepat dan mampu membuat generalisasi yang signifikan.
6. Setiap kesimpulan yang diberikan harus didukung oleh data yang diperoleh melalui penelitian.
7. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya, jika penelitian dilakukan oleh peneliti yang mempunyai integritas tinggi, berpengalaman dan telah mempunyai reputasi.

## **BAB II**

# **MASALAH, VARIABEL DAN PARADIGMA PENELITIAN**

### **D. Masalah**

#### 1. Masalah dan Cara Pemecahan

Pada dasarnya penelitian dilakukan untuk mendapatkan data yang berguna untuk pemecahan masalah, untuk itu setiap penelitian yang dilakukan berangkat dari masalah.

Masalah adalah kesenjangan antara yang diharapkan dan kenyataan yang ada, misalnya penjualan tahun 2016 mengalami kenaikan tetapi kenyataanya terjadi penurunan. Memilih masalah penelitian sering merupakan hal yang paling sulit dalam proses penelitian (Tuck Man: 1988: 25) jika betul – betul masalah, maka penelitian 50% telah dilakukan.

Hubungan antara ketepatan memilih masalah dan cara pemecahan dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Hubungan antara ketepatan memilih masalah dan cara pemecahannya.

Ketepatan Masalah	Ketepatan Cara Pemecahan
1. Masalah benar	Cara pemecahan benar
2. Masalah benar	Cara pemecahan salah
3. Masalah salah	Cara pemecahan benar
4. Masalah salah	Cara pemecahan salah

Berdasarkan tabel 2.1 tersebut, maka yang paling baik adalah yang pertama karena pemilihan masalah benar dan pemecahannya juga benar dibandingkan dengan cara yang lain dalam memilih dan pemecahannya.

## 2. Rumusan Masalah yang Baik

Fraenkel dan Wallen (1990: 22) mengemukakan masalah penelitian yang baik adalah.

- a. Masalah harus *teasible*, artinya masalah tersebut harus dapat dicarikan jawabannya melalui sumber yang jelas tidak banyak menghabiskan dana, tenaga dan waktu.
- b. Masalah harus jelas yaitu semua orang memberikan persepsi yang sama terhadap masalah tersebut.
- c. Masalah tersebut harus signifikan, artinya jawaban dari masalah itu harus memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dan pemecahan masalah kehidupan manusia.

- d. Masalah bersifat etis yaitu tidak berkenaan dengan hal – hal yang bersifat etika, moral, nilai – nilai keyakinan dan agama.

Tuckman (1988) rumusan masalah yang baik adalah yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih (menurut penulis tidak harus), dinyatakan dalam kalimat Tanya atau alternative yang tepat secara implisit mengandung pertanyaan misalnya tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan apakah ada hubungan antara ..... dengan .....

## **E. Variabel Penelitian**

### **1. Pengertian**

Apabia suatu konsep memiliki lebih dari satu keadaan, nilai dan kondisi. Konsep tersebut merupakan variabel, menurut Walizen dan Wiener (1978) variabel adalah gagasan yang berkembang sebagai hasil dari oleh mental.

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan obyek yang lain ( Hatch dan Farhady 1981 ). Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu, tinggi, berat badan, sikap, motivasi orang, berat, bentuk, ukuran dan warna merupakan atribut – atribut dari obyek dinamakan variabel karena ada variasinya.

## 2. Macam – Macam Variabel

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain maka macam – macam variabel penelitian dapat dibedakan sebagai:

### a. Variabel independen (Variabel Bebas)

Variabel indenpenden adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat) hubungannya dapat positif atau negative dengan variabel dependen. Bentuk hubungan antara variabel independen dengan dependen dapat berupa hubungan korelasi atau sebab akibat.

### b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Contoh variabel Indenpenden dan Dependen

#### 1) Kemampuan kerja dan produktivitas

Kemampuan kerja = VI

Produktivitas = VO

#### 2) Tinggi badan dan nilai penjualan

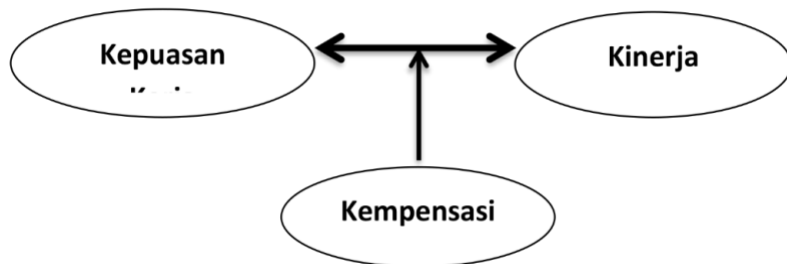
Tinggi badan = VI

Nilai penjualan = VO

Untuk menentukan yang mana variabel independen dan dependen atau variabel yang lain, harus dilihat konteksnya dengan dilandasi konsep teoritis maupun hasilnya pengamatan Empiris.

c. Variabel Moderator

Hubungan langsung antara variabel independen dan dependen kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel moderator dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen dan dependen, contohnya kompensasi yang tinggi memperkuat pengaruh antara kepuasan kerja dan kinerja atau kompetensi yang rendah memperlemah kepuasan kerja dengan kinerja. Kompensasi tersebut merupakan variabel moderator yang dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1 variabel moderator

d. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung, tetapi bersifat teoritis, sehingga tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur.

Contohnya gaji pegawai tinggi, pemimpin berperilaku baik, tetapi prestasi kerjanya rendah. Setelah diteliti

ternyata pegawai tersebut sedang frustrasi, jadi frustrasi adalah variabel intervening. Secara teoritis frustrasi akan mempengaruhi prestasi pegawai, tetapi frustrasi ini tidak dapat diukur.

e. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang mengontrol hubungan kausal antara variabel dependen dan independen. Variabel tersebut dapat mempengaruhi hubungan kausal variabel independen dan dependen meskipun bukan merupakan variabel utama variabel ini ditetapkan oleh peneliti, jika peneliti ingin mengontrol supaya variabel diluar yang diteliti tidak mempengaruhi hubungan variabel independen dan dependen atau ingin melakukan penelitian yang bersifat membandingkan. Contoh, hubungan tingkat pendidikan (X1) dengan tingkat pendapatan (X2) tingkat pendidikan ( variabel independen ) berpengaruh terhadap tingkat pendapatan (variabel dependen) dengan dikontrol tingkat usia.

**F. Paradigma Penelitian**

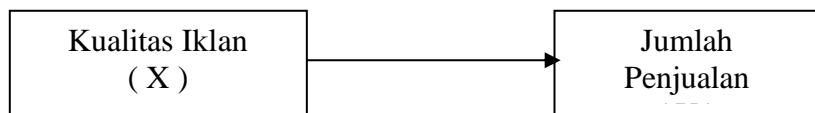
Dalam penelitian kuantitatif/ positivisme yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat). Pola hubungan antara variabel yang diteliti disebut paradigm penelitian.

Jadi paradigm penelitian merupakan pola berpikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti sekaligus menderminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu

dijawab, teori yang digunakan untuk merumuskan Hipotesis jenis dan jumlah Hipotesis dan teknik analisis statistic yang digunakan. Adapun bentuk – bentuk paradigim penelitian kuantitatif seperti gambar berikut:

1. Paradigma Sederhana

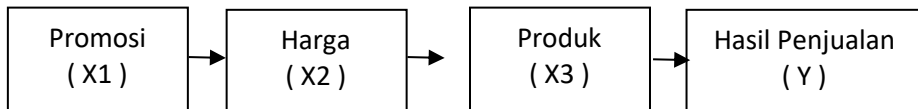
Paradigma ini terdiri dari satu variabel independen dan dependen. Dimana dapat digambarkan pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2. Paradigma Sederhana

2. Paradigma Sederhana Berurutan

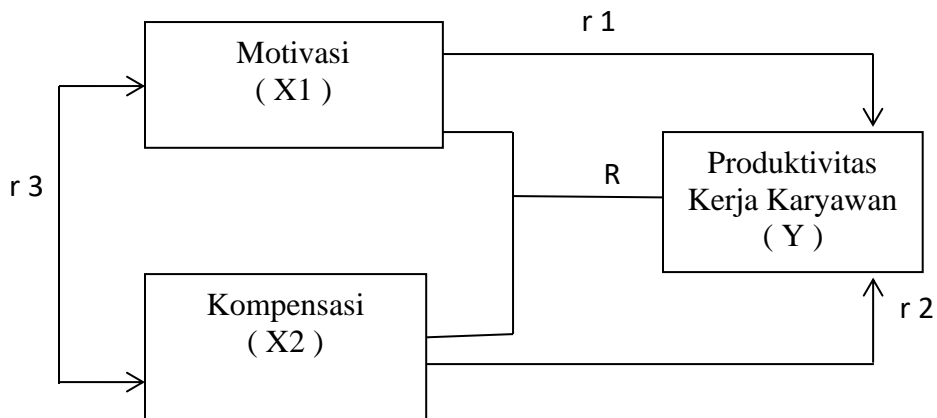
Pada paradigim ini terdapat dua variabel, tetapi hubungan yang berurutan, dapat dilihat gambar 2.3.



Gambar 2.3 Paradigma Sederhana Berurutan

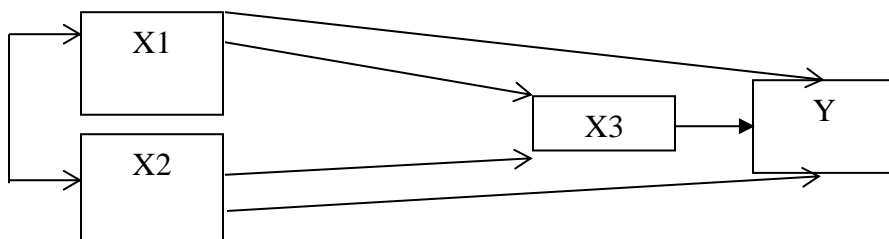
3. Paradigma Ganda Dengan Dua Variabel Independen

Paradigma ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Dimana paradigmanya dapat digambarkan pada Gambar 2.4.



Gambar 2.4 Paradigma Ganda dengan 2 Variabel Independen

#### 4. Paradigma Jalur



Gambar 2.5. Paradigma Ganda dengan 2 Variabel

X1 = Status Sosial Ekonomi

X2 = IQ

X3 = Motivasi Berprestasi

Y = Prestasi Belajar

Paradigma jalur, teknik analisis statistic yang digunakan dinamakan path analysis (analisis jalur). Analisis ini menggunakan korelasi dan regresi. Bentuk - bentuk paradigam penelitian lain masih cukup banyak dan contoh -

contoh yang baik terutama dikaitkan dengan teknik statistic yang digunakan.

## **BAB III**

# **TEORI KAJIAN LITERATUR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

Dalam suatu penelitian setelah dapat merumuskan masalah, langkah berikutnya adalah mencari teori – teori, konsep – konsep dan generasasi – generasasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teori untuk pelaksanaan penelitian ( Sumadi, Surya Lorata, 1990 ) adanya landasan teoritis merupakan ciri bahwa penelitian itu merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, oleh karena itu dalam suatu penelitian perlu dilakukan kajian pustaka ( Literature Review ). Kajian pustaka terdiri dari kajian teori dan kajian penelitan – penelitian terlebih dahulu. Dari kedua kajian tersebut akan muncul kerangka pemikiran (framework) serta Hipotesis. Teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang disusun secara sistematis.

Ada 3 tujuan dalam kajian pustaka yaitu pertama, memunculkan atau membentuk ide dengan mempelajari jurnal, buku dan hasil penelitian orang lain. Kedua, dengan mengetahui usaha penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan selanjutnya diharapkan memiliki kualitas yang lebih baik. Ketiga peneliti kemungkinan dapat menemukan cara agar pertimbangan teoritis

dapat diperbaiki dan mengetahui penyelidikan mana yang seharusnya diulangi.

a. Peranan Teori

Penelitian yang baik harus dilakukan dengan telaah teori dan penelitian terlebih dahulu. Adapun fungsi teori adalah menerangkan, memprediksi, dan menemukan keterpaduan diantara fakta – fakta yang ada secara sistematis. Untuk menguasai teori maupun generalisasi – generalisasi dari hasil penelitian, maka peneliti harus rajin membaca. Sumber bacaan yang baik harus memenuhi tiga kriteria yaitu relevansi, kelengkapan, dan kemutakhiran (kecuali penelitian sejarah).

b. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya Business Research (1992) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti, jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan variabel independen dan dependen. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dengan dua variabel atau lebih,

biasanya dirumuskan Hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan.

c. Hipotesis

Langkah berikut setelah landasan teori dan kerangka berpikir adalah perumusan hipotesis. Tetapi perlu diketahui bahwa tidak setiap penelitian harus merumuskan hipotesis, penelitian yang bersifat eksploratif dan sering juga dalam penelitian deskriptif tidak perlu merumuskan hipotesis.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, jadi Hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric (pengamatan).

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif (lihat gambar 1.1). Pada penelitian kuantitatif, tidak merumuskan hipotesis, tetapi justru menemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis, tersebut akan diuji oleh peneliti dengan pendekatan kuantitatif.

Pengertian hipotesis penelitian seperti seperti telah dikemukakan diatas, selanjutnya hipotesis statistik ada,

bila penelitian bekerja dengan sampel. Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistic.

Hipotesis ada terbagi dua macam hipotesis penelitian yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis dinyatakan kerja dalam kalimat positif dan hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negative.

### 1. Bentuk – Bentuk Hipotesis

Bentuk – bentuk hipotesis penelitian sangat terkait dengan rumusan masalah penelitian. Rumusan hipotesis terbagi ada 3 yaitu.

#### a. Hipotesis Deskriptif

Adalah jawab sementara terhadap rumusan masalah deskriptif yaitu yang berkenaan dengan variabel mandiri

contoh:

#### 1) Rumusan Masalahnya

- a) Seberapa besar semangat kerja karyawan pada PT X
- b) Seberapa besar nilai penjualan pada CV. Y

#### 2) Hipotesis Deskriptif

- a) Semangat kerja karyawan pada PT X mencapai 80%
- b) Nilai penjualan pada CV Y sebesar 90%

#### b. Hipotesis Komparatif

Merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif pada rumusan ini

variabelnya sama tetapi populasi dan sampelnya yang berbeda, atau keadaan itu terjadi pada waktu yang berbeda.

Contoh:

1) Rumusan Masalah Komporatif

Bagaimanakah produktivitas kerja karyawan pada PT X dibandingkan dengan PT Y

2) Hipotesis Komporatif

Tidak terdapat perbedaan produktivitas kerja karyawan di PT X dengan PT Y atau terdapat persamaan produktivitas kerja karyawan pada PT X dengan PT Y.

c. Hipotesis Asosiatif

Adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah Asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

1) Rumusan Masalah Asosiatif

Adakah hubungan antara tinggi badan pelayan toko dengan barang yang dijual.

2) Hipotesis Asosiatif

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tinggi pelayan toko dengan barang yang dijual.

2. Karakteristik Hipotesis yang baik
  - a. Merupakan dugaan terhadap keadaan variabel mandiri. Perbandingan keadaan variabel pada berbagai sampel, dan merupakan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada umumnya hipotesis deskriptif tidak dirumuskan.
  - b. Dinyatakan dalam kalimat yang jelas, sehingga tidak menimbulkan berbagai penafsiran.
  - c. Dapat diuji dengan data yang dikumpulkan dengan metode – metode ilmiah.

## **BAB IV**

### **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Didalam penelitian yang harus dilakukan adalah mengumpulkan data ada 2 hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Menurut Webster's (Supranto: 1983) data berarti sesuatu yang dianggap atau diketahui berarti bahwa data dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan yang dikaitkan dengan tempat dan waktu.

Data yang baik dan benar haruslah memenuhi beberapa persyaratan berikut:

1. Data harus obyektif, maksudnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Data haruslah mewakili (representative), misalnya data yang menggambarkan produktivitas sawah, maka hendaknya data tersebut diperoleh tidak dari sampel sawah yang subur tetapi juga mewakili sawah yang tidak subur waktu.
3. Harus tepat waktu (uptodate) maksudnya data yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan haruslah yang terbaru

4. Kesalahan baku (standard error) haruslah kecil, suatu data yang diperoleh dasar estimasi (perkiraan), maka hendaknya memiliki kesalahan baku yang kecil atau mempunyai tingkat ketelitian yang tinggi.
5. Harus Relevant, maksudnya data yang dikumpulkan harus ada hubungan dengan persoalan yang akan dipecahkan.

## **B. Teknik/ metode pengumpulan data**

Metode pengumpulan data terbagi sebagai berikut

### 1) Wawancara (interview)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertahap maka antara sipewawancara dengan sipenjawab (responden) dengan menggunakan alat yang disebut interview gulde (panduan wawancara). Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan kuesioner (angket) atau sebagai berikut:

1. Bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
3. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan – pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya

b. Wawancara tidak terstruktur

Adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan akan yang diceritakan oleh responden.

2) Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan hasil pasti

variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan oleh responden.

### 3) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek – obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi (1986) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan

Observasi terbagi dua yaitu observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, di mana tempatnya. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu – rambu pengamatan.

# **BAB V**

## **POPULASI DAN SAMPEL**

### **E. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda – benda alam yang lain. Populasi bukan hanya jumlah obyek atau subyek, tetapi meliputi seluruh karakteristik dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut.

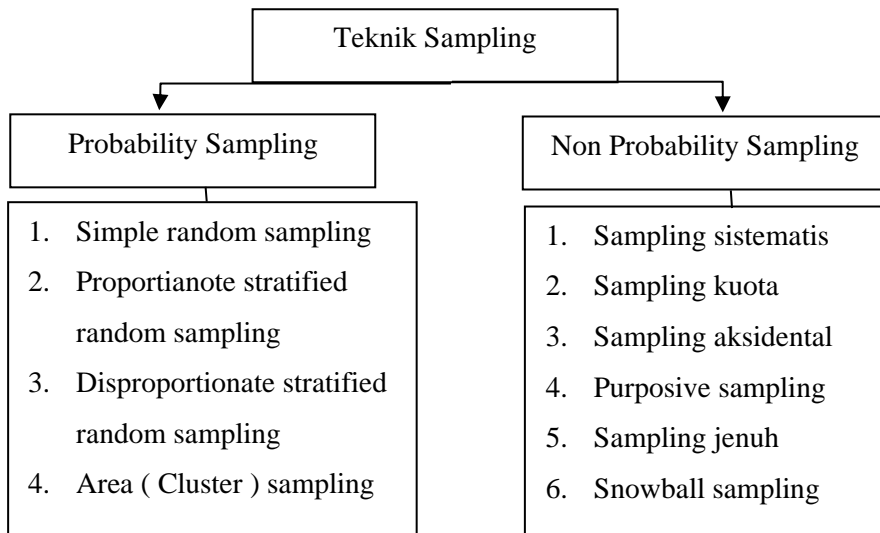
### **F. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili.

## G. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Secara skematis, teknik sampling dilihat pada 5.1.

Dari gambar tersebut terlihat bahwa, teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Probability sampling meliputi simple random, proportionate stratified random, disproportionate stratified random, dan area random. Nonprobability sampling meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, system jenuh, dan snowball sampling.



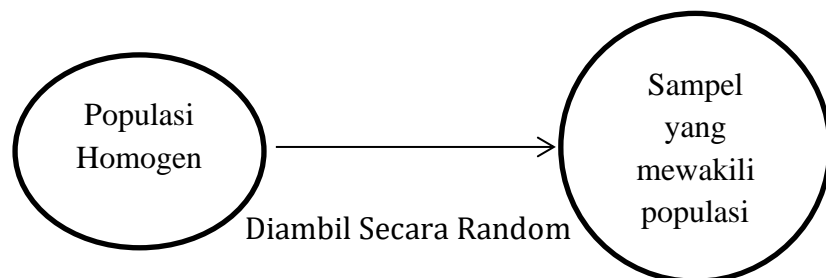
Gambar 5.1. Teknik Sampling

## 1. Probability Sampling

Adalah teknik sampling (teknik pengambilan sampel) yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi:

### a. Simple Random Sampling

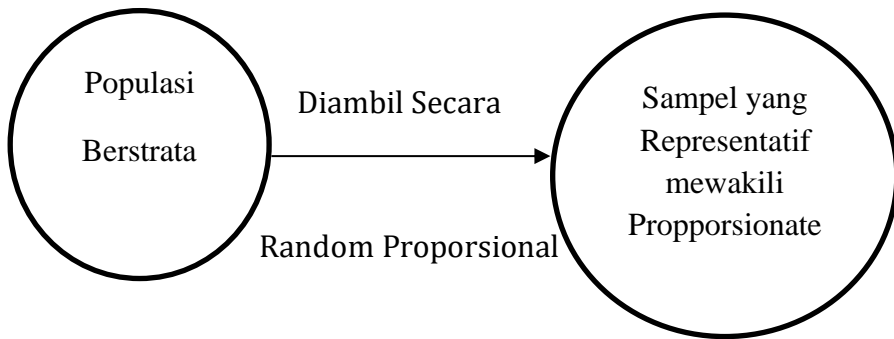
Simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap Homogen. Teknik ini dapat digambarkan 5.2. berikut:



Gambar 5.2 Teknik simple random sampling

### b. Proportionate stratified random sampling

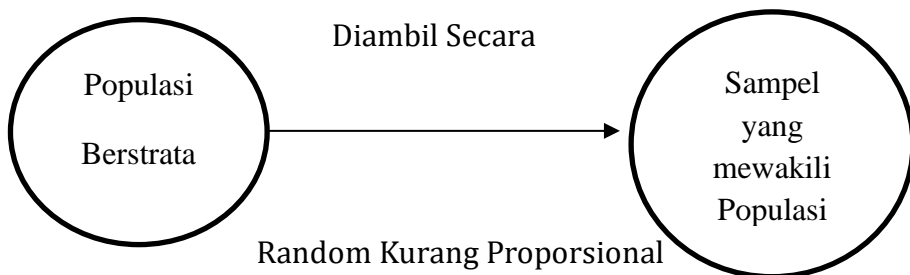
Teknik digunakan apabila populasi mempunyai anggota/ unsur yang tidak homogeny dan berstrata proporsional, misalnya jumlah karyawan dalam organisasi mempunyai latar belakang pendidikan yang berstrata proporsional yang dapat digambarkan pada gambar 5.3 sebagai berikut :



Gambar 5.3. Teknik Stratified Random Sampling

c. Disproportionate Stratified Random Sampling

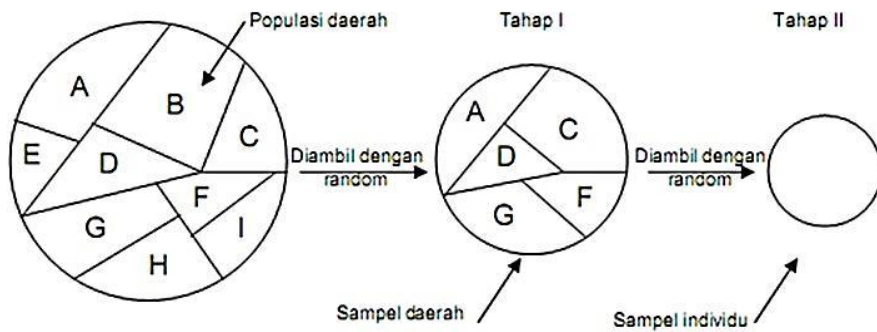
Teknik ini untuk menentukan sampel, apabila populasi berstrata tetapi kurang proporsional. Penentuan sampel dengan teknik ini dapat dilihat pada gambar 5.4. Berikut:



Gambar 5.4. Teknik Disproporionate Stratified Random Sampling

d. Cluster Sampling (Area Sampling)

Teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel apabila obyek yang diteliti atau sumber data sangat luas. Misalnya penduduk dari suatu Negara, provinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang ditetapkan, misalnya Indonesia terdapat 33 propinsi, sampelnya menggunakan 10 propinsi, maka 10 propinsi diambil secara Random (acak) perlu diingat propinsi Indonesia berstrata maka pengambilan sampel menggunakan teknik stratified Random sampling yang dapat dilihat pada gambar 5.5 berikut:



Gambar 5.5. Teknik Cluster Random Sampling

## 2. Nonprobability Sampling

Adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik sampel ini meliputi :

### a. Sampling Sistematis

Adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Misalnya anggota populasi diberi nomor urut terdiri dari 50 orang dari nomor 1 sampai dengan nomor 50 pengambilan sampel dapat nomor ganjil atau genap saja atau kelipatan dari bilangan tertentu.

### b. Sampling Kuota

Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri - ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

### c. Sampling Aksidental

Sampling Aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

### d. Sampling Purpasive

Adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya penelitian tentang makanan, maka sampel datanya adalah orang yang ahli makanan.

Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif.

e. Sampling Jenuh

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel, apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

f. Snowball Sampel

Snowball sampel adalah teknik penentuan sampel yang mula – mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.

#### **H. Menentukan Ukuran Sampel**

Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya semakin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum). Jadi pada dasarnya tidak ada anggota yang paling tepat tergantung tingkat kesalahan yang dikehendaki. Tingkat kepercayaan yang dikehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu dan tenaga. Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut :

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$\lambda^2$  dengan dk = 1 Raraf kesalahan 1 % , 5%, 10%

$P = C3 = 0,5$   $d = 0,05$   $s = \text{Jumlah Sampel}$

#### I. Contoh Menentukan Ukuran Populasi

Penelitian dilakukan pada karyawan suatu perusahaan. Dimana karyawan tersebut dikelompokkan berdasarkan jenjang pendidikan yaitu lulusan S1 = 50, sarjana muda = 300, SMK = 500, SMP = 100, SD = 50 ( populasi berstrata ). Jumlah populasi = 1000 karyawan, tingkat kesalahan yang dikenhendaki 5%, maka jumlah sampelnya = 258 orang.

Tingkat pedidikan harus proporsional sesuai dengan populasi. Jadi jumlah sampel untuk :

$$S_1 = \frac{50}{1000} \times 258 = 13,9 = 14 \text{ Orang}$$

$$SM = \frac{300}{1000} \times 258 = 83,40 = 83 \text{ Orang}$$

$$Smk = \frac{500}{1000} \times 258 = 139,00 = 139 \text{ Orang}$$

$$Smp = \frac{50}{1000} \times 258 = 13,90 = 14 \text{ Orang}$$

$$SD = \frac{100}{1000} \times 258 = 1,7,80 = 28 \text{ Orang}$$

Jadi Jumlah Sampel = 14 + 18+139+28+14=258 orang

# **BAB VI**

## **ANALISIS DATA DAN TEKNIK ANALISIS**

### **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses terakhir dari kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan, membuktikan hipotesis, dan menjelaskan fenomena yang menjadi latar belakang penelitian. Sebelum melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, perlu dilakukan edit data, pengodean dan pengategorian data. Selanjutnya data yang tidak terisi (karena tidak dijawab responden) perlu diselesaikan. Data kemudian disimpan dan selanjut dianalisis menggunakan program computer.

### **G. Teknik Analisis**

Teknik analisis metode atau model teknik analisis yang digunakan untuk menguji keterkaitan atau peluang antara variabel independen dan variabel dependen. Teknik analisis tersebut antara lain regresi, regresi logistic, chi - square, Multiple Classofacation Analysis (MCA), path analysis dan korelasi.

Teknik analisis regresi memperhatikan bahwa masing - masing variabel independen berpengaruh secara langsung terhadap variabel dependen. Apabila variabel independen tidak berpengaruh langsung terhadap variabel dependen atau

memengaruhi variabel dependen satu atau beberapa variabel intervening, model analisis yang digunakan adalah path analysis.

## H. Regresi berganda

Regresi berganda merupakan satu solusi jika variabel independen lebih dari satu. Sebagaimana jika menggunakan regresi bivariate (Retherford Chore, 1993), bentuk umum rumus perhitungan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = B_0 + B_1 X_{1i} + B_2 X_{2i} + \dots + B_k X_{ki}$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

$X_{1i} \dots X_{ki}$  = Variabel Independen

$B_0 \dots B_k$  = Koefisien

$e_i$  = Error Term ( Residual)

## I. Korelasi

Suatu korelasi menyatukan hubungan antara dua variabel, yang didasari pada suatu daftar pasangna bilangan bilangan yang mengukur kedua variabel dalam suatu situasi yang berbeda didalam menggunakan desain korelasi adalah umum untuk menghitung koefisien korelasi, r. Koefisien korelasi ini merupakan statistic, yang menghitung terhadap pasangan bilangan - bilangan antara X dan Y yang menggambarkan hubungan antara anggota pasangna - pasangan. Korelasi r dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n(\sum x^2) - (\sum x)^2) (n(\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

Dapat dilihat bahwa koefisien korelasi ( $r$ ) dapat positif maupun negative, dan bahwa kedua korelasi positif dan negatif ini dapat berkisar dari yang sangat lemah ke yang sangat kuat, koefisien korelasi menggambarkan kedua aspek hubungan diantara variabel – variabel. Suatu koefisien korelasi positif menggambarkan hubungan dimana naiknya satu variabel dengan kenaikan variabel lain, dan koefisien korelasi negative menggambarkan suatu hubungan dimana naiknya suatu variabel satu variabel dengan penurunan variabel lainnya.

## **J. Regresi**

Metode regresi memberikan hubungan antara variabel – variabel, khususnya antara variabel – variabel yang hubungannya tidak sempurna dalam dimana tidak mempunyai satu  $y$  untuk setiap  $x$ . untuk memilih variabel fisis sebagai contoh dari hubungan tak sempurna, dapat mengutip hubungan antara berat dan tinggi dan ukuran pinggangnya. Regresi dalam artian pencocokan kurva adalah suatu teknik statistic yang sangat berguna didalam pengembangan kemungkinan hubungan antara variabel – variabel tak bebas

(  $Y_i$  ) dan satu variabel atau lebih (  $X_{1i}, X_{2i}, X_{3i}, \dots X_{ni}$  )

### **1. Regresi Linier Sederhana**

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kasual satu variabel indenpenden dengan satu variabel dependen. Persamaan umumnya adalah

$$Y^1 = a + bx$$

$$b = r \cdot \frac{S_y}{S_x}$$

$$a = y - bx$$

Keterangan :

$y$  = subyek dalam variabel dependen

$a$  = harga  $Y$  bila  $x = 0$  ( harga konstan )

$b$  = angka arah atau regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila  $b$  ( + ) maka naik dan bila ( - ) maka terjadi penurunan.

$X$  = subjek pada variabel independen

$r$  = koefisien korelasi product moment antara variabel  $x$  dengan variabel  $y$

$s_y$  = simpangan baku variabel  $y$

$s_x$  = simpangan baku variabel  $x$

Jadi harga  $b$  merupakan fungsi dari koefisien korelasi koefisien korelasi negatif dan sebaliknya koefisien korelasi positif maka harga  $b$  juga positif.

## 2. Regresi Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan ( naik turunnya ) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor predictor dimanipulasi ( naik turunkan nilainya ). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Persamaan regresi untuk dua predictor adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Persamaan regresi untuk tiga predictor adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Persamaan regresi untuk n predictor adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_2 x_2 + \dots + b_n X_n$$

Untuk bias membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti itu harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan.

## **BAB VII**

# **TEKNIK PENGUTIPAN BAHAN**

## **KEPUSTAKAAN**

Dalam penulisan hasil penelitian, makalah, seminar, artikel jurnal ilmiah yang didasarkan hasil penelitian maupun hasil studi pustaka dan karya tulis ilmiah lainnya, penulis perlu memperhatikan beberapa hal termasuk (1) Teknik pengutipan bahan kepustakaan, dan (2) teknik penyusunan daftar pustaka, (kedua hal ini tidak hanya penting sebagai petunjuk bagi pembaca untuk menelusuri informasi HP juga menunjukkan kejujuran ilmiah dan sekaligus memberi nilai tambah kepada penulis).

Kejujuran ilmiah ini dinyatakan dalam bentuk kutipan (quotation) yang merupakan pernyataan tentang hasil penelitian atau pendapat orang lain dan disajikan dalam bentuk daftar pustaka.

### **C. Teknik Pengutipan bahan Kepustakaan**

Teknik atau cara pengutipan bahan kepustakaan dalam tulisan ilmiah dapat beraneka ragam ditinjau dari bidang ilmu dan aliran tertentu menurut kesepakatan asosiasi atau perhimpunan profesi dan lembaga penulis. Misalnya, teknik yang dianut penulis dari bidang sains dan teknologi mungkin berbeda dengan teknik

yang digunakan penulis dari bidang sosial dan humaniora. Ada penulis yang masih mengikuti teknik catatan kaki (footnote) dalam mengutip bahan kepustakaan, tetapi banyak diantara para penulis tidak mengikuti cara ini karena dianggap kurang praktis. Dengan menggunakan catatan kaki, pembaca akan terganggu konsentrasinya dalam membaca karena melihat catatan dikaki tulisan dan daftar pustaka bilamana ada bujukan yang dikutip oleh penulis. Penggunaan catatan kaki sangat menyita waktu dalam pengetikan, terutama bagi penulis masih menggunakan mesin tik biasa.

Oleh karena beberapa kelemahan teknik catatan kaki ini, maka sekarang cara ini sudah banyak ditinggalkan. Dengan kata lain penulis cenderung menggunakan teknik pengutipan yang dicantumkan dalam tubuh tulisan baik itu teknik pengutipan langsung maupun tidak langsung. Kutipan langsung dan tidak langsung ini berbeda cara penulisannya, tetapi keduanya mempunyai fungsi yang sama yakni sebagai pernyataan penunjang atau penguat (supporting statements) terhadap apa yang dikatakan oleh penulis sebelum atau sesudah kutipan itu. Kutipan sangat penting dalam suatu karya ilmiah (buku, artikel jurnal, makalah) yang disajikan dan forum seminar atau sejenisnya. Suatu karya ilmiah yang tidak memuat satupun kutipan dapat dikatakan tidak atau kurang ilmiah.

Sebagian penjelasan dan beberapa contoh berikut diambil dari Limintang (1996), dan lembaga penelitian Universitas Sriwijaya (1997)

## 1. Kutipan langsung

Kutipan langsung berarti kutipan yang diambil langsung oleh penulis dari sumber rujukan atau referensi tanpa mengubah apapun, baik kalimat, kosakata, maupun tanda baca dengan kata lain, penulis mengutip apa adanya dari referensi tersebut.

- a) Kutipan langsung kurang dari 40 kata ( Ikip Malang, 1996 ) atau paling banyak tiga baris ( Lumintintang, 1996 ) ditulis diantara tanda petik ganda ( “.....” ) yang didahului tanda koma. Kutipan ini disajikan dalam teks seperti menyajikan kalimat langsung jarak antar baris pernyataan kutipan sama dengan jarak antar baris teks antara huruf pertama dan terakhir tanda petik ganda tidak diberi spasi.

Contoh:

Kesimpulan dari penulisan tersebut adalah “ada hubungan yang erat antara factor sosial ekonomi dan kemajuan belajar (Soebronto 1990: 123) Atau (nama pengarang, tahun, dan nomor halaman ditulis lebihdahulu) Jika ada tanda kutip dalam kutipan maka digunakan tanda kutip tunggal ( ‘.....’ )

Contoh:

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah “terdapat kecenderungan semakin banyak ‘campur tangan ‘pimpinan perusahaan semakin rendah tingkat

partisipasi karyawan di daerah perkotaan “(Soewignyo, 1990 ; 101 )

Jika kutipan langsung langsung tersebut dalam bahasa asing, maka kutipan itu ditulis dengan huruf miring atau digaris bawah kalau memakai mesin tik biasa, dan tetap diapit dengan tanda petik ganda.

Contoh :

Bloomfield (1960: 161) menyatakan “ A linguistic form which bears no partial phonetic – semantic resemblance to any other form, is a simple form or monopheme “

- b) Kutipan langsung yang berisi 40 kata atau lebih (Ikip Malang, 1996) atau lebih dari tiga baris, (lumintang) di tulis tanpa tanda kutip, dipisahkan dengan teks yang mendahului, dimulai pada ketukan ke – 11 dari garis tepi sebelah kiri, berakhir pada lima ketukan sebelum garis tepi kanan, dan diketik dengan spasi tunggal. Nama akhir penulis diikuti oleh tahun dan halaman dapat ditulis sebelum atau sesudah kutipan. Teks kutipan tidak diapit dengan tanda petik ganda.

Contoh: Smith (1990: 276) menarik kesimpulan sebagai berikut. The “placebo effect” which had been verified in previous studies disappeared when behaviors were studied in this matter. Furthermore, the behaviors were never exhibited again, even when real drugs were

administered, Earlier studies were clearly premature in attributing the result to a placebo effect.

## 2. Kutipan tidak langsung

Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang dikemukakan dengan bahasa penulis sendiri yang merupakan ringkasan (summary) atau pembahasan kembali dari suatu ungkapan, kalimat, ataupun paragraf tanpa mengubah makna aslinya. Kutipan seperti ini ditulis tanpa tanda petik nama penulis, tahun penelitian sumber referensi, dan halaman bahan yang dikutip sedapat mungkin disebutkan secara terpadu dalam teks. Nama penulis, tahun dan halaman kutipan dapat ditulis sebelum dan sesudah bahan kutipan, spasi pengetikan kutipan tidak langsung disesuaikan dengan spasi yang digunakan dalam penulisan isi laporan atau tulisan:

*Contoh:*

Salimin (1990: 13) tidak menduga bahwa mahasiswa tahun ketiga lebih baik dari pada mahasiswa tahun keempat.

*Atau*

Mahasiswa tahun ketiga ternyata lebih baik daripada mahasiswa tahun keempat

( salimin 1990 : 13 )

## **D. Teknik Penyusunan Daftar Pustaka**

Teknik penyusunan daftar pustaka berupa buku, artikel dalam jumlah dan artikel dalam Koran dengan atau tanpa penulis,

dokumen resmi pemerintah, rujukan dari lembaga yang ditulis atas nama lembaga tersebut, karya terjemahan, dan rujukan berupa skripsi, tesis atau disertasi

a. Buku

Nama penulis (dibalik, nama akhir lebih dahulu), tahun penerbitan, judul lengkap buku (dicetak miring), kota penerbit, dan nama penerbit. Diantara nama penulis (pengarang), tahun judul buku atau artikel, dan kota penerbit digunakan titik ( . ), tetapi diantara kota penerbit dan penerbit digunakan titik dua ( : ). Setelah diberi dua ketukan, tetapi setelah titik dua, koma dan titik diberi satu ketukan sebelum kata yang baru.

*Contoh :*

Dekker, N. 1992, Pancasila sebagai ideology bangsa : dari Paula satu satunya azas Malang : FPIPS Ikip Malang.

b. Artikel Dalam Jurnal

Nama penulis ( dibalik, nama akhir lebih dahulu ), tahun penerbitan, judul artikel ( ditulis huruf kecil huruf pertama, diapit oleh tanda petik), judul jurnal ( huruf pertama dari setiap kota ditulis huruf kapital kecuali kata sambung dan kota depan ) dicetak miring atau digaris bawah kata, volume ( tahun ke berapa ), nomor Jurnal ( dalam kurung ), nomor halaman dari artikel tersebut.

*Contoh :*

Ihsan, diemarah dan chuzaimah Pahlam Diem, 1997 “ the learning styles and language learning strategies of the EFL students at tertiary level “ Jurnal Ilmu Pendidikan, 4 ( special edition ) : 319 – 322.

c. Artikel dalam Koran ( ada penulisnya )

Nama penulis (dibalik, nama akhir lebih dahulu), tahun penerbitan, tanggal dan bulan penerbitan, judul artikel (ditulis huruf kecil kecuali huruf pertama dan diapit oleh tanda petik), judul Koran ( huruf pertama dari setiap kata ditulis huruf kapital kecuali kata sambung dan kata depan ) dicetak miring atau digaris bawah perkata, nomor halaman dari artikel tersebut.

*Contoh :*

Damanhuri, Didin S. 1996, 18 Juni ... “Deregulasi dalam rangka “Soehartoneemies “Republika: Harian Umum, halaman 1 x 11.

d. Artikel dalam Koran (tanpa penulis)

Judul Koran (huruf pertama dari setiap kata ditulis huruf capital kecuali kata sambung dan kata depan) dicetak miring atau digaris bawah, tahun penerbitan, tanggal dan bulan (jika ada) , judul artikel (ditulis huruf kecil kecuali huruf pertama, diapit oleh tanda petik), nomor halaman artikel

*Contoh :*

Jawa Post, 1995, 22 April “wanita kelas bawah lebih mandiri“, halaman 3.

- e. Dokumen resmi Pemerintah diterbitkan oleh Suatu Penerbit (tanpa penulis dan lembaga)

Judul dokumen ditulis bagian awal dengan cetak miring atau digaris bawahi perkata kalau titik dengan mesin tik biasa, diikuti tahun penerbitan dokumen, kota penerbit, dan nama penerbit.

*Contoh :*

Petunjuk pelaksanaan surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan No 013/ U/ 1998 tentang program pembentukan mengajar. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan, direktorat jendral pendidikan tinggi.

- f. Skripsi, tesis atau disertasi

Nama penulis, tahun yang tercantum pada sampul, judul skripsi, tesis, atau disertasi ditulis dengan cetak miring atau digaris bawahi, pernyataan skripsi, tesis atau disertasi tidak diterbitkan, nama kota tempat perguruan tinggi, dan nama fakultas serta nama perguruan tinggi.

*Contoh :*

Ihsan, Diemroh, 1974. An Introduction to the Study of Base Pasemag Phonology and Its Application to the Teaching of English. Skripsi tidak diterbitkan Malang FKSS - IKIP Malang.

Beberapa catatan umum tetapi penting yang perlu diperhatikan dalam menulis bahan kutipan, menyusun daftar pustaka, format, dan panjangnya tulisan.

1. Nama penulis dalam daftar pustaka atau daftar rujukan ditulis tanpa gelar akademik
2. Daftar pustaka atau daftar rujukan disusun berdasarkan abjad nama akhir penulis (nama penulis kedua dan seterusnya tidak dibalik), bukan berdasarkan nomor urut.
3. Tepi kanan teks tidak harus lurus, oleh karena itu kata pada akhir baris tidak harus dipotong, jika terpaksa dipotong, tanda hubungannya ditulis setelah huruf akhir, tanpa disisipi spasi, bukan diletakkan dibawahnya.
4. Daftar rujukan atau daftar pustaka hanya berisi sumber yang dipakai sebagai acuan dalam teks, dan semua sumber yang dikutip (secara langsung maupun tidak langsung) harus ditulis dalam daftar rujukan atau daftar pustaka.
5. Panjang karya ilmiah berupa artikel hasil penelitian dan makalah lazimnya antara 10 – 15 halaman kuarto termasuk daftar pustaka (lihat lembaga penelitian Universitas Sriwijaya, 1997). Untuk artikel ilmiah populer, panjang tulisan antara 5 – 10 halaman kuarto.

## **BAB VIII**

# **PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN CAMPURAN**

### **B. Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran**

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat infleksibel. Jika dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, desain penelitian kuantitatif desain penelitian kuantitatif cenderung lebih stabil dari awal hingga akhir. Sedangkan penelitian kualitatif dinyatakan sebagai jenis penelitian praktik penelitian (*denzin dan lincolp*). Gabungan metode kuantitatif dengan kualitatif dinyatakan dengan metode campuran. Desain metode campuran. desain penelitian campuran didasari asumsi filosofis sebagai metode inkviri.

#### **1. Penelitian kuantitatif**

penelitian kuantitatif dilandaskan pada positivisme, metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu. Metode positivistik disebut sebagai metode ilmiah, karna metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah – konkret, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru.

Dalam prosesnya penelitian kuantitatif menghasilkan penjelasan tentang suatu masalah dan juga menghasilkan generalisasi. Generalisasi adalah suatu kenyataan kebenaran yang ada dalam realitas suatu masalah yang diperkirakan akan berlaku pada suatu populasi tertentu dalam penelitian kuantitatif, dilakukan eksplorasi lebih lanjut untuk pencarian fakta dan pengujian teori-teori yang muncul.

Penelitian ini lebih menekankan kepada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran setiap fenomena sosial dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah variabel dan indikator. Semisal fenomena sosialnya adalah pengangguran di kota ada beberapa komponen masalah yang dapat di klasifikasikan sebagai faktor penyebab dan faktor akibat. Faktor penyebabnya adalah kurangnya lapangan kerja dan tingkat kelahiran yang tinggi di desa.

Faktor akibatnya adalah semakin padat penduduk di suatu wilayah di kota. Indikatornya adalah persentase peningkatan jumlah penduduk. Pertanyaan dalam penelitian jenis ini bersifat tertutup dan pertanyaan yang diajukan penelitian identik dengan pertanyaan yang telah disusun dalam kuesioner. Penelitian jenis ini memerlukan pemahaman akan tujuan pembuatan pertanyaan dan perkiraan jawaban responden. Penelitian harus mempunyai cara terbaik untuk mengajukan pertanyaan

sebagai respon dari responden tidak terlalu menyimpang dari pertanyaan. Teknik pengambilan sampel pada umumnya tidak dilakukan secara (Random), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif (statistik) dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:7).

penelitian kuantitatif melibatkan pengukuran angka-angka dengan menggunakan metode statistik, sehingga seseorang yang terbiasa bergelut dengan angka-angka dan rumus-rumus matematik, akan memilih metode penelitian ini.

#### **a. Pengertian Penelitian Kuantitatif**

*Metode Penelitian Kuantitatif* adalah metode penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan penekanan pada pengukuran hasil yang objektif menggunakan analisis statistik. Fokus metode kuantitatif adalah mengumpulkan data dan melakukan generalisasi untuk menjelaskan fenomena khusus yang dialami oleh populasi.

Dalam buku metode penelitian kuantitatif Sugiyono (2012) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan *Metode Penelitian* yang berlandaskan pada aliran filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel data dilakukan secara random dan menggunakan instrumen penelitian,

analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Penelitian kuantitatif mengumpulkan data dalam bentuk numerik yang dapat dimasukkan ke dalam kategori, atau dalam urutan peringkat, atau diukur dalam satuan pengukuran. Jenis data ini dapat digunakan untuk membuat grafik dan tabel data mentah.

#### **b. Asumsi Penelitian Kuantitatif**

Penelitian kuantitatif didasarkan pada asumsi sebagai berikut (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001; Del Siegle, 2005, dan Johnson, 2005).

- a) Bahwa realitas yang menjadi sasaran penelitian berdimensi tunggal, fragmental, dan cenderung bersifat tetap sehingga dapat diprediksi.
- b) Variabel dapat diidentifikasi dan diukur dengan alat-alat yang objektif dan baku.

#### **c. Karakteristik Penelitian Kuantitatif**

Karakteristik penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001: 6-7;

Suharsimi Arikunto, 2002 : 11; Johnson, 2005; dan Kasiram 2008: 149-150):

- a. Menggunakan pola berpikir deduktif (rasional – empiris atau top-down), yang berusaha memahami suatu fenomena dengan cara menggunakan konsep-konsep yang umum untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat khusus.
- b. Logika yang dipakai adalah logika positivistik dan menghindari hal-hal yang bersifat subjektif.
- c. Proses penelitian mengikuti prosedur yang telah direncanakan.
- d. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menyusun ilmu nomotetik yaitu ilmu yang berupaya membuat hokum-hukum dari generalisasinya.
- e. Subjek yang diteliti, data yang dikumpulkan, dan sumber data yang dibutuhkan, serta alat pengumpul data yang dipakai sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.
- f. Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran dengan menggunakan alat yang objektif dan baku.
- g. Melibatkan penghitungan angka atau kuantifikasi data.

- h. Peneliti menempatkan diri secara terpisah dengan objek penelitian, dalam arti dirinya tidak terlibat secara emosional dengan subjek penelitian.
- i. Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul.
- j. Dalam analisis data, peneliti dituntut memahami teknik-teknik statistik.
- k. Hasil penelitian berupa generalisasi dan prediksi, lepas dari konteks waktu dan situasi.
- l. Penelitian jenis kuantitatif disebut juga penelitian ilmiah

**d. Prosedur Penelitian Kuantitatif**

Penelitian ini dalam pelaksanaannya berdasarkan prosedur yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun prosedur penelitian kuantitatif terdiri dari tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut.

- a) Identifikasi permasalahan
- b) Studi literatur.
- c) Pengembangan kerangka konsep
- d) Identifikasi dan definisi variabel, hipotesis, dan pertanyaan penelitian.
- e) Pengembangan disain penelitian.
- f) Teknik sampling.

- g) Pengumpulan dan kuantifikasi data.
- h) Analisis data.
- i) Interpretasi dan komunikasi hasil penelitian.

#### Tipe-tipe Penelitian Kuantitatif

Dalam melakukan penelitian, peneliti dapat menggunakan metoda dan rancangan (design) tertentu dengan mempertimbangkan tujuan penelitian dan sifat masalah yang dihadapi. Berdasarkan sifat-sifat permasalahannya, penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi beberapa tipe sebagai berikut (Suryabrata, 2000 : 15 dan Sudarwan Danim dan Darwis, 2003 : 69 – 78).

- a) Penelitian deskriptif
- b) Penelitian korelational
- c) Penelitian kausal komparatif
- d) Penelitian tindakan
- e) Penelitian perkembangan
- f) Penelitian eksperimen

## **2. Penelitian kualitatif**

penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam perilaku manusia dan alasan dilakukan perilaku penelitian ini melihat variabel dan cara mendapatkannya secara natural. Metode penelitian kualitatif disebut sebagai:

- a. metode penelitian naturalistik Km penelitian yang dilakukan dalam kondisi alamiah (Natural Sefting),

- b. post positivistic karena berlandaskan filsafat post positifisme.
- c. Metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola),
- d. Metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenan interpretasi terhadap data yang di temukan dilapangan.

Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap masalah daripada melihat permasalahan sebagai sumber untuk penelitian, metode penelitian kualitatif biasanya cenderung menggunakan teknik. Analisa mendalam (in-deptik analysis) menguji masalah dari kasus perkasus karena dalam metodologi kualitatif diyakini bahwa sifat dari suatu masalah dengan masalah lainnya tentu berbeda.

Data diperoleh sedetail mungkin melalui pertanyaan terbuka sehingga peneliti dapat menggali berbagai fenomena yang sesuai dengan tema penelitian. Pertanyaan-pertanyaan terbuka akan memberikan kesempatan partisipan untuk memberi respon dengan kata-katanya sendiri. Oleh karena itu peneliti harus secara penuh mendengarkan setiap hal yang dikatakan partisipan. Sumberdata penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata lisan atau tertulis yang berasal dari narasumber atau partisipan kemudian dicermati oleh peneliti. Sumberdata yang diperoleh haruslah

asli namun apabila sumberdata yang asli susah untuk didapat, (tidak memungkinkan dimiliki secara pribadi). Peneliti dapat menggunakan fotocopi, salinan, atau tiruan aslinya selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat.

Penelitian kualitatif seorang peneliti memiliki kebebasan untuk memilih metode dari banyaknya jenis metode yang ada sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam serta menghasilkan deskripsi yang kompleks mengenai suatu fenomena yang sedang disajikan (denzin dan linclon 2009) sudarma (2010: 9) menyatakan bahwa penelitian kualitatif hadir untuk mengatasi keterbatasan peneliti kuantitatif atau positivisme. Berikut adalah keterbatasan penelitian kuantitatif yang dimaksud.

- a. Bertujuan melakukan generalisasi dan produksi tetapi tanpa memahami makna yang ada dalam suatu objek secara kontekstual.
- b. Berusaha mencari hubungan antar variabel yang terbatas tetapi tidak melihat realitas secara menyeluruh.
- c. Bersifat deterministik bertujuan mencari kepastian pengujian hipotesis tetapi tanpa berusaha memahami makna dibalik kenyataan yang ada.
- d. Tidak melihat masalah secara lebih mendalam

Straus dan Corbin (2009: 5) menyatakan bahwa keunggulan dari penelitian kualitatif yaitu dapat digunakan untuk

mengungkap dan memahami latarbelakang fenomena yang sedikitpun belum diketahui serta memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh penelitian kuantitatif. Lebih menekankan pada proses dan makna yang tidak dikaji pada penelitian kuantitatif (Endzen dan Lincoln, 2009:5). Keabsahan data penelitian kualitatif dinilai berdasarkan empat kriteria: kredibilitas, transferabilitas, keterandalan dan konfirmabilitas (Guba dan Lincoln : 1989).

Standar kredibilitas identik dengan standar validitas intrinsik, transferabilitas bersamaan dengan validitas ekstrinsik, ketergantungan bersamaan dengan reliabilitas dan konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian kuantitatif.

**a. Kualitatif**

Penelitian Kualitatif Adalah penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.

Penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (in-depth analysis), yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.

Penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori substantif dan hipotesis penelitian kualitatif.

## **b. Konsep Dasar Penelitian Kualitatif**

### **1. Pengertian Penelitian kualitatif**

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetoda, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Yusuf, 2013: 334).

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-

tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Creswell, 2010:4).

Menurut Sugiyono (2013:7) Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pada awal perkembangan penelitian kualitatif, banyak label nama yang disinonimkan dengan penelitian kualitatif seperti:

- a) Thorne (1997) menggunakan istilah “noncategorical qualitative research”;
- b) Sandelowski (2000) menyebutnya dengan “fundamental qualitative method”;
- c) Merriam (1998) menyebut penelitian kualitatif dengan istilah “generic qualitative method”; “basic interpretative qualitative study (2002). Generic qualitative method adalah suatu cara untuk menemukan sesuatu dan memahami phenomena, melalui suatu proses tau perspektif dan pandangan orang yang terlibat didalamnya. Tidak mempunyai suatu set asumsi filosofis dasar dalam menetapkan metodologi kualitatif.

Oleh karena itu dalam berbagai literatur ilmiah akan ditemukan berbagai “label” untuk penelitian kualitatif, dengan berbagai jenis/tipenya pula. Walaupun demikian, secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif yang manapun labelnya, merupakan suatu proses penemuan dan pengumpulan, analisa dan interpretasi data visual dan naratif yang komprehensif untuk mendapatkan pemahaman tentang suatu fenomena atau masalah yang menarik perhatian.

## **2. Aksioma penelitian kualitatif**

Meliputi aksioma tentang realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, hubungan variabel, kemungkinan generalisasi, dan peranan nilai.

- a. Sifat realitas Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau paradigma interpretive, suatu realitas atau obyek tidak dapat dilihat secara parsial dan dipecah ke dalam beberapa variabel. Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (holistic) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Ibarat meneliti performance suatu mobil, peneliti kualitatif akan meneliti semua komponen dan hubungan satu

dengan yang lain, serta kinerja pada saat mobil dijalankan. Realitas pada penelitian kualitatif tidak hanya yang tampak (teramati), tetapi sampai dibalik yang tampak tersebut. Jadi realitas itu merupakan konstruksi atau interpretasi dari pemahaman terhadap semua data yang tampak di lapangan.

- b. Hubungan peneliti dengan yang diteliti Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai human instrument dan dengan teknik pengumpulan data participant observation (observasi berperan serta) dan in depth interview (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data.
- c. Hubungan antar variabel Dalam penelitian kualitatif yang bersifat holistik dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antar variabel pada obyek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi (reciprocal/interaktif), sehingga tidak diketahui mana variabel dependen dan independennya. Contoh hubungan antara iklan dan nilai penjualan. Dalam hal ini hubungannya interaktif, artinya makin banyak uang yang dikeluarkan untuk iklan maka akan semakin banyak nilai penjualan, tetapi

juga sebaliknya makin banyak nilai penjualan maka alokasi dana untuk iklan juga semakin tinggi.

- d. Kemungkinan generalisasi Penelitian kualitatif tidak melakukan generalisasi tetapi lebih menekankan ke dalam informasi sehingga sampai pada tingkat makna. Seperti telah dikemukakan, makna adalah data dibalik yang tampak. Walaupun penelitian kualitatif tidak membuat generalisasi, tidak berarti hasil penelitian kualitatif tidak dapat diterapkan di tempat lain. Generalisasi dalam penelitian kualitatif disebut *transferability* dalam bahasa Indonesia dinamakan keteralihan. Maksudnya adalah bahwa, hasil penelitian kualitatif dapat ditransferkan atau diterapkan di tempat lain, manakala kondisi tempat lain tersebut tidak jauh berbeda dengan tempat penelitian.
- e. Peranan nilai Penelitian kualitatif dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti data dengan sumber data. Dalam interaksi ini baik peneliti maupun sumber data memiliki latar belakang, pandangan, keyakinan, nilai-nilai, kepentingan dan persepsi berbeda-beda, sehingga dalam pengumpulan data, analisis, dan pembuatan laporan akan terikat oleh nilai-nilai masing-masing.

Peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan. Keterlibatan inilah yang nantinya membunculkan serangkaian isu-isu strategis, etis, dan personal dalam penelitian kualitatif (Locke dalam Creswell 2010: 264). Selain itu, para peneliti kualitatif juga berperan memperoleh entri dalam lokasi penelitian dan masalah-masalah etis yang bisa saja muncul tiba-tiba.

1. Nyatakanlah pengalaman peneliti sebelumnya yang kira-kira dapat mencerminkan data mengenai latar belakang yang komprehensif sehingga pembaca bisa lebih memahami topik, setting, atau para partisipan serta interpretasi peneliti atas fenomena tertentu.
2. Jelaskan hubungan antara peneliti dan partisipan, dan berilah keterangan mengenai lokasi penelitian.
3. Jelaskan langkah-langkah yang peneliti lalui dalam memperoleh izin untuk memproteksi hak-hak para partisipan.
4. Jelaskan langkah-langkah yang diambil untuk memperoleh izin dalam meneliti para partisipan dan lokasi penelitian.
5. Berikan penjelasan mengenai masalah-masalah etis yang mungkin muncul. Untuk masalah-masalah etis

ini, dijelaskan bagaimana peneliti . Misalnya, ketika sedang meneliti topik yang sensitif, penting merahasiakan nama-nama orang, lokasi, atau aktivitas-aktivitas tertentu. Dalam hal ini proses merahasiakan informasi juga perlu dibahas dalam proposal penelitian.

### **3. Karakteristik penelitian kualitatif**

Penelitian kualitatif pada permulaannya banyak digunakan dalam bidang sosiologi, antropologi, dan kemudian memasuki bidang psikologi, pendidikan, bahasa dan cabang-cabang ilmu sosial lainnya. Penelitian kualitatif, dalam analisis datanya tidak menggunakan analisis statistik, tetapi lebih banyak secara naratif, sedangkan dalam penelitian kuantitatif sejak awal proposal dirumuskan, data yang akan dikumpulkan hendaklah data kuantitatif atau dapat dikuantitatifkan.

Sebaliknya dalam penelitian kualitatif sejak awal ingin mengungkapkan data secara kualitatif dan disajikan secara naratif. data kualitatif ini mencakup antara lain:

- 1) Deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan atau peristiwa maupun fenomena tertentu, baik yang menyangkut manusianya atau hubungannya dengan manusia lainnya.

- 2) Pendapat langsung dari orang-orang yang telah berpengalaman, pandangannya, sikapnya, kepercayaan serta jalan pikirannya.
- 3) Cuplikan dari dokumen, dokumen laporan, arsip-arsip dan sejarahnya.
- 4) Deskripsi yang mendetail tentang sikap dan tingkah laku seseorang.

#### **4. Penelitian campuran**

Metode kuantitatif dan metode kualitatif sering digunakan para peneliti secara terpisah. Namun ada para peneliti yang menggabungkan keduanya sebagai metode campuran (mixed method) metode campuran adalah suatu desain penelitian yang didasari asumsi filosofis yang sebagai mana metode inkuiri. Metode inkuiri atau edukasi enkuiri adalah metode pembelajaran yang difokuskan pada jawaban atas pertanyaan. Metode ini berfokus pada perhatian dan aktivitas dan kedinamisan proses inkuiri itu sendiri, bukan pada produk atau hasil akhir dan pengetahuan yang statis.

Hasil penelitian yang menggunakan metode campuran lebih komprehensif karena dalam prosesnya peneliti memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data yang sesuai dengan jenis data yang diperlukan. Metode ini juga dapat mendorong penelitian untuk melakukan kolaborasi (kolaborasi sosial, perilaku

dan kolaborasi humanistik) yang tidak banyak dilakukan dan penelitian kuantitatif maupun kualitatif tashakkori dan Creswell (2007) menyatakan riset metode campuran adalah riset yang didalamnya peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, menggabungkan temuan-temuan kemudian menelaahnya menggunakan metode kuantitatif atau kualitatif kedalam sebuah studi atau program penyelidikan.

Creswell dan Clark (2007:4) menyatakan bahwa penelitian dengan metode campuran adalah desain penelitian dengan asumsi filosofis serta metode penyelidikan. Metode campuran ini berfokus pada pengumpulan analisis, serta pencampuran antara data kuantitatif dan kualitatif dalam studi tunggal atau serangkaian penelitian. Peneliti menggunakan metode campuran dengan data kuantitatif dan kualitatif demi menjawab sebuah pertanyaan khusus atau sekumpulan pertanyaan.

Penggunaan metode campuran sebagai pendekatan riset atau metodologi dapat diterapkan apabila kondisi berikutnya ini di temui oleh peneliti.

- a. Pertanyaan riset berfokus kepada konteks kehidupan nyata atau pada perspektif yang bersifat multi level yang dipengaruhi adanya faktor kultural

- b. Menetapkan magnitudo dan frekuensi konsgrule yang tepat untuk riset kuantitatif serta mengeksplorasi dan mengenali pemahaman konstruk pada riset kualitatif
- c. Mengintegrasikan beberapa metode secara intens untuk menggambarkan kekuatan masing-masing
- d. Sebagai pendekatan riset, metode campuran dapat memanfaatkan berbagai metode (misal: metode intervensi dan wawancara mendalam)
- e. Menyusun penyelidikan berdasarkan posisi filosofi atau berdasarkan posisi ahli teoritis.

## **5. Langkah awal proses pembuatan proposal penelitian**

Pertama menurut Kerlinger (1986) penelitian adalah investigasi yang sistematis terkontrol dan empiris serta kritis dari suatu proposisi hipotesis mengenai hubungan antara beberapa fenomena, kedua Whitney (Dlm Nazir: 1988) mendefinisikan penelitian sebagai pencarian sesuatu secara sistematis dengan penekanan bahwa pencarian tersebut dilakukan untuk masalah-masalah yang dapat dipecahkan. Ketiga dan Ethridge (1995) menyatakan bahwa penelitian merupakan pendekatan sistematis untuk mendapatkan pengetahuan baru dan reliabel.

Untuk mengetahui fenomena yang harus segera diteliti, diperlukan sumber untuk melihat atau memahainya

selain itu diperlukan kreativitas dari peneliti karena peneliti merupakan kreativitas yang dipandang sebagai sebuah seni. Proses paham (tahu) dengan ilmu dan kreativitas mempermudah peneliti menemukan fenomena dan menemukan masalah yang akan diteliti.

#### **a. Sumber Untuk Tahu**

Masalah penelitian dapat diawali dengan suatu kondisi keraguan atau ketidakpastian fenomena dan diperlukan sumber-sumber dan dapat untuk mengetahuinya rasa ingin tahu untuk menemukan hal yang tidak diketahui merupakan langkah awal memperoleh pengetahuan. Untuk memperoleh pengetahuan yang benar, harus mengetahui hal yang diketahui dan hal yang tidak diketahui. Ada lima cara untuk menjadi tahu, yaitu lewat ilham (relevation), otoritas, intuisi, common sense, dan ilmu.

Ilham cara menjadi tau berdasarkan pengalaman pribadi dapat berasal dari prolehan "ilham" pengalaman-pengalaman mistis, dan kejadian-kejadian yang hanya seketika. Pengetahuan seperti ini dapat benar dan dapat pula keliru.

#### **b. Otoritas**

Otoritas yang dimaksud adalah pengetahuan yang diturunkan dari seseorang yang memiliki wewenang

atau kuasa tanpa diketahui kualifikasi tentang otoritas tersebut.

**c. Intuisi**

Cara menjadi tahu dengan intuisi atau dengan prasaan adalah cara tahu yang tidak tepat” contoh penelitian memiliki ide penelitian tentang fenomena” pengurangan dan intansi” mahasiswa tersebut menyatakan bahwa berdasarkan instuisinya, jika inflasi rendah, jumlah pengangguran menjadi turun mahasiswa menyimpulkan suatu fenomena hanya berdasarkan intuisi. Jika suatu hal dilihat hanya berdasarkan intuisi. Kesimpulan yang dibuat akan menjadi kurang tepat sebab fenomena dan hepotesisnya tidaklah sinkron.

**d. Common sense**

Comon sense akan melibatkan intuisi, otoritas dan pengalaman contohnya yaitu ungkapan “ semua politikus itu korupsi ”. ungkapan ini diperoleh berdsarkan pengalaman intuisi dan otoritas pada dasarnya common sense itu bagus, tetapi hanya setelah fakta sebenarnya muncul bahwa semua politikus menjadi dakwa seseorang mungkin dapat sangat yakin dengan common sensenya, tetapi

terkadang hal tersebut dianggap tidak masuk akal dalam perspektif orang lain.

**e. Ilmu**

Mencari tahu melalui ilmu sangat berbeda. Mahasiswa atau peneliti tidak akan membuat kesimpulan yang mutlak contoh peneliti akan membuat pernyataan tertentu tentang rumah-rumah tertentu pernyataan tersebut tidak bersifat mutlak tetapi bersifat mobilistik dan sementara ada tiga dasar asumsi pendekatan ilmiah untuk proses tahun pertama realitas dapat diketahui dengan studi yang dikuasai kedua indra membrikan informasi cermat dan dapat dipercaya. Ketika memperoleh informasi lewat panca indra merupakan cara terbaik dan kemungkinan lebih obyektif.

**f. Kreativitas**

Ada lima jenis kreativitas yakni imajinatif, kreativitas natural, kreativitas preskriptif, kreativitas terapan dan kreativitas teoritis. Para peneliti harus mampu menciptakan kreativitas terutama kreativita sterapan dan kretivitas teoritis kretivitas ini sangat dapat mendukung kelancaran proses penelitian.

**g. Mencari fenomena.**

Proses ingin tahu lewat ilmu dan kreativitas akan mempermudah peneliti menemukan fenomena untuk di teliti. Peneliti harus banyak membaca jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan fenomena yang sesuai dengan topik penelitian karena jurnal menjadi acuan utama ketika seseorang akan memulai dan akan melakukan penelitian.

Untuk memahami fenomena yang diangkat dan penelitian peneliti harus menyadari bahwa setiap fenomena akan mengakibatkan munculnya fenomena lain. Artinya peneliti harus menyadari ada hubungan sebab akibat memerlukan kondisi yang harus ada yaitu kondisi yang tanpa kehadirannya fenomena lain tidak akan terjadi. Hubungan sebab akibat terkadang memerlukan kondisi yang sangat memadai yaitu kondisi tertentu yang menjadi syarat munculnya fenomena sebagai akibat.

**h. Menentukan topik atau masalah**

Dalam menyusun karya ilmiah yaitu skripsi mahasiswa S1 memerlukan pemahaman fenomena-fenomena yang mendalam yang diangkat untuk mahasiswa S2 hendaknya mencari penelitian dari berbagai riset lain (tentu dengan tema yang sama).

Mahasiswa S3 harus bisa melihat dari fenomena kesenjangan penelitian dan kesenjangan teori

Ketika fenomena telah ditemukan peneliti dapat memulai menentukan topik. Namun peneliti harus memahami variabel serta konsep yang ada dalam topik tersebut sebenarnya dengan topik yang telah diperoleh, peneliti telah menemukan kata kunci dan dapat segera melakukan penelitian topik penelitian dirumuskan berdasarkan masalah. Topik merupakan unsur utama menjadi salah satu penentu proposal menarik atau tidak untuk diajukan dengan cara terbaik memperoleh topik yang baik tentu dengan penelaahan yang intens dari berbagai sumber (jurnal, buku, manuskrip dll) sebuah topik, ada beberapa pertanyaan yang harus ada di benak peneliti.

# DAFTAR PUSTAKA

- Benyamin Lakitan Dkk 1998, Metodologi Penelitian, Penrbit Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Sugiyono. 2004 Metode Penelitian Bisnis, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Nurlina T. Mahyuddin dkk .2017 Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Lexy J. Moleong. 2004. Metodologi penelitian kualitatif, penerbit Bandung
- Ihsan, diemroh. 1998. "Penulisan Karya Ilmiah: Beberapa Petunjuk Praktis. "Makalah Disajikan Dalam Pertemuan Jaringan Informasi Dan Dokumentasi Yang Diselenggarakan Oleh Kahwil Bkkbn Propinsi Sumatera Selatan, Palembang 16 Maret.
- Ikip Malang. 1996. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Desertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian, Malang: Satgas Operasional Pendidikan Dan Pengajaran, Bagian Proyek Opf, Proyek Ikip Malang.
- Lembaga penelitian Universitas Sriwijaya, 1997. Majalah Sriwijaya volume 33. Nomor 1 ; ISSN : 0126 - 4680. Inderalaya: Sriwijaya University Press.

- Lumintaitang, yayah B. Mugnisjah. 1996 "Teknik Penulisan Laporan Ilmiah." Makalah Disajikan Dalam Penataran Penyuntingan Majalah Ilmiah, Yogyakarta, 9 – 12.
- Arikunto, Suharsimi: manajemen penelitian, Jakarta, Rineka Cipta, 1995.
- Nazir moh. metode penelitian, Jakarta. Ghalia Indonesia. 1983
- Yitnosumarno. Dasar – dasar statistika, Jakarta, Rajawali Pers, 1990
- Singarimbun, masri metode penelitian survai, Jakarta, LP 3 ES, 1982
- J supranto statistic teori dan Aplikasi, Jakarta, Erlangga, 1983.
- Matra, i.b. 1984. Penelitian Ampel Dalam Singarimbun, Mda s. Effendi Penyunting Metode Penelitian Survey LP3S Jakarta, Indonesia.
- Nawawi, Hadari. 1985. Metode penelitian sosial, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, Indonesia
- Snedecor, G.W. 1946. Statistical methods. The Iowa State collage press, Ames, Iowa, USA
- Surakhman, w 1980. Pengantar Penelitian ilmiah. Tarsito, Bandung, Indonesia
- Grimm, I, G. Statistical Applications for the Behavioral sciences, John Wiley Sons, Inc, Newyork, N.Y. 1993
- Bethea. R.M. and R. R. Rhinehart, Applied

Mukayat D Porotowidjoyo. 1991, metodologi penelitian dan penulisan karangan ilmiah Liberty. Yogyakarta. 117 hal